

KONSEP MANUSIA BARU MENURUT KOLOSE 3:1-4

Fransiska Juliawati, Hendi

Sekolah Tinggi Teologi Soteria Purwokerto
Siskafransiska854@gmail.com

Diterima tanggal: 21-06-2021

Dipublikasikan tanggal: 26-06-2021

Abstract. *Many think being a new human being is sufficient to be baptized by Jesus and saved, even though many believe they are. For this reason, this study aims to explain the new human concept according to Colossians 3:1-4. The method used is the text analysis approach method, focusing on the text itself and being compared with other textbooks. The research results are based on Colossians 3:1-4, new humans Are humans who have been resurrected with Christ through baptism so that they no longer judge worldly things, but heavenly things that have Christ in them. It is those who act in this way which, as new humans, are continuously called in Christ until they experience Theosis or become like Christ.*

Keywords: *New Man, Colossians 3:1-4, Resurrected, Theosis.*

Abstrak. Banyak yang beranggapan menjadi manusia baru cukup dibaptis terima Yesus dan diselamatkan, bahkan orang percaya sekalipun masih banyak yang beranggapan seperti itu. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk memberi penjelasan tentang konsep manusia baru menurut Kolose 3:1-4. Metode yang digunakan yaitu metode pendekatan analisis teks yaitu fokus pada teks itu sendiri dan dikomparasikan dengan teks kitab lainnya. Hasil penelitian menyatakan bahwa berdasarkan Kolose 3:1-4, manusia baru adalah manusia yang telah dibangkitkan bersama Kristus melalui baptisan sehingga tidak lagi memikirkan hal duniawi melainkan memikirkan hal surgawi yang ada Kristus di dalamnya. Mereka yang berlaku demikianlah yang disebut sebagai manusia baru yang terus menerus akan diperbaharui di dalam Kristus sampai mengalami *Theosis* atau menjadi seperti Kristus.

Kata Kunci: Manusia baru, Kolose 3:1-4, Dibangkitkan, Theosis.

PENDAHULUAN

Zaman sekarang ini masih banyak orang percaya yang beranggapan bahwa orang akan diselamatkan dan disebut manusia baru dengan melakukan ritual atau tradisi gereja yaitu baptisan. Mereka adalah orang yang memiliki pikiran sempit dan orang yang belum sepenuhnya kenal dan percaya Kristus. Simon Simaremare dalam

artikelnya menuliskan bahwa makna sejati dari manusia baru adalah tidak hanya sebatas tradisi keagamaan (baptisan/lahiriah) saja melainkan orang percaya harus mengalami pembaharuan roh/spiritualitas oleh Roh Kudus di dalam dirinya (Simaremare 2020).

Karena itu sebagai orang percaya tidak hanya fokus pada satu titik saja yaitu pembaharuan lahiriah/baptisan melainkan diselaraskan dengan pembaharuan roh/batiniah karena sama-sama penting. Tony Evans menyebutkan banyak orang yang mengaku Kristen hanya karena dibaptis namun tidak menunjukkan perubahan hidup (Evans 1996). Oleh karena itu, tiap orang Kristen harus menyadari dirinya merupakan manusia baru di dalam Kristus.

Sekalipun orang percaya di dunia sudah dihidupkan kembali bersama-sama Kristus, tetapi mereka akan terus diuji untuk berusaha dan berjuang memperoleh hal-hal yang bersifat kekal dan mematikan keinginan duniawi. Hal-hal duniawi akan terus memprovokasi melalui pikiran dan berusaha memisahkan orang percaya untuk tidak menyatu dalam kekekalan bersama sang sumber hidup sejati yaitu Yesus Kristus di dalam Allah.

Yonatan dalam artikelnya menuliskan bahwa orang percaya terus menerus diperbaharui dan diproses dalam setiap pertumbuhannya sebagai manusia baru di dalam Kristus sampai pada tahap kedewasaan rohani/spiritualitas yaitu pengenalan akan Kristus (Arifianto 2020). Karena itu orang percaya yang telah diperbaharui menjadi manusia baru akan terus berfokus pada Kristus (*theosis*) dan bukan pada hal-hal duniawi. Menurut Hendi manusia baru telah bebas dari hawa nafsu dan dosa. Ia

hidup dalam kasih karunia Allah yang memberi hidup. Ketika seseorang sudah dinyatakan baru atau menjadi manusia baru berarti harus hidup dalam kebenaran yang dikehendaki Allah atau hidup manusia baru tidak lagi dipimpin oleh manusia batiniah tapi hidup oleh energi ilahi melalui Roh Kudus (Hendi 2018). Pernyataan tersebut tampaknya belum lengkap, masih perlu diulas mengenai konsep manusia baru berdasarkan surat Kolose 3:1-4. Ulasan dibagi menjadi tiga poin yaitu: *Pertama*, manusia baru adalah manusia yang telah dibangkitkan bersama Kristus melalui baptisan sehingga tidak lagi memikirkan hal duniawi melainkan memikirkan hal surgawi yaitu Kristus di dalamnya. *Kedua*, manusia baru adalah manusia yang memiliki hidup yang tersembunyi di dalam Kristus. Ketiga, manusia baru adalah manusia yang akan mengalami Theosis atau menjadiseperti Kristus.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis teks sintaksis dan semantis yaitu fokus pada teks itu sendiri, interaksi dengan teks-teks lain dan tulisan para Bapa Gereja. Berikut beberapa unsur analisis teks secara sintaksis dan semantis yang penulis pakai dalam tulisan ini yaitu: Historia meneliti data teks tersebut diantaranya ada syntactic form dan terjemahan literal untuk menemukan poin-poin syntactic, selanjutnya syntactic point yang telah ditemukan akan dianalisa ke dalam semantic content (masuk dalam theoria atau menemukan spiritual meaningnya) kemudian semantic point (berisi uraian dari poin-poin yang telah didapatkan dalam semantic content) dengan mengintegrasikan poin-poin tersebut dengan teks lain

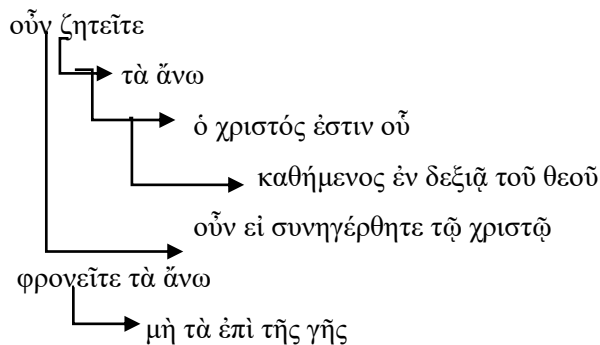
dalam Alkitab dan tulisan bapa-bapa gereja. Kemudian kita akan mendapat outline konsep yang berisi ringkasan dan rumusan konsep teologis yang dapat dibuat relevansinya (personal) yang berisi hal-hal yang dapat dikerjakan atau diaplikasikan.

HASIL PENELITIAN

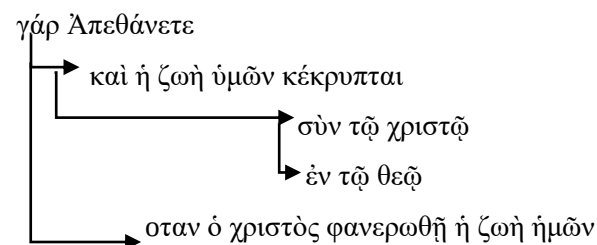
Historia: Data Teks, Syntactic Form

Hasil penelitian kitab Kolose 3:1-4 menggunakan *syntactic form* seperti skema di bawah ini:

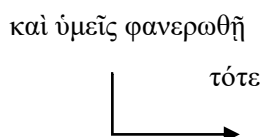
Ayat 1-2

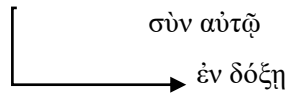


Ayat 3



Ayat 4





Terjemahan Literal

Ayat 1 Jika kamu dibangkitkan bersama dengan Kristus, carilah hal-hal di atas dimana Kristus ada dan duduk di sebelah kanan Allah. Ayat 2 Pikirkanlah hal-hal di atas, bukan hal-hal di bumi. Ayat 3 Karena kamu telah mati dan hidupmu tersembunyi bersama Kristus di dalam Allah. Ayat 4 Ketika Kristus yang adalah hidupmu, menyatakan diri, kemudian kamu akan dinyatakan bersama dengan Dia di dalam kemuliaan.

PEMBAHASAN

Theoria: Semantic Points (penjelasan setiap ayat)

Dibangkitkan Bersama Kristus = Memikirkan dan Mencari hal Surgawi

Secara tidak sadar kadang sebagai orang Kristen kita sering berpikir dan beranggapan bahwa saya telah diselamatkan karena saya telah dibaptis secara ritual atau tradisi Kristen, itu merupakan pemikiran yang dangkal. Paulus menjelaskan bahwa karena kita telah menerima keselamatan dari Kristus maka kita harus memikirkan dan mencari perkara-perkara yang di atas yaitu hal-hal surgawi. John Chrysostom mengatakan itu bukanlah sebuah perintah tanpa tujuan karena Ketika seseorang melakukan hal tersebut berarti mereka sedang melakukannya dengan tujuan ingin mengubah pikiran yang berasal dari bumi dengan memikirkan hal surgawi atau dengan kata lain mengubah dari hal-hal yang terlihat menjadi yang ada

tapi tak terlihat hanya dapat dilihat dengan mata roh (John Chrysostom). Untuk memperoleh dan mengerjakan semuanya itu ada syarat-syarat yang dilakukan. Dalam Kolose 2:12 dikatakan bahwa kita telah mati dan dibangkitkan bersama Kristus, karena itu harus dibaptis.

Menurut Hendi dibaptis berarti mati, dikubur, dan bangkit dari kematian bersama Kristus. Dengan begitu tubuh dan jiwa turut diperbarui dan mendapatkan kemuliaan seperti tubuh kemuliaan Kristus (Hendi dan Aruan 2020). Sebutan manusia baru itulah yang akan menjadi identitas baru orang percaya. Jika sudah dibaptis manusia akan mendapatkan hidup baru, meninggalkan manusia lama.

Seperti katakana Darius dan Panggara, manusia baru dibentuk menurut kehendak Allah dalam kebenaran dan kekudusan. Orang percaya pada Kristus akan memiliki kedudukan baru, dipindahkan dari kebinasaan kepada hidup yang kekal. Ia akan terus menerus diperbaharui dan disatukan bersama Kristus (Darius dan Panggarra 2013). Manusia lahir baru sudah mencari dan memikirkan hal-hal yang di atas (Roma 6:4).

Hendry menyebutkan tiga alasan untuk itu. *Pertama*, bahwa kita sudah dikuburkan bersama Kristus dalam rupa kematiannya. Kedua, kehidupan sejati kita terletak di dunia lain dan hidup kita tersembunyi bersama Kristus hal tersebut menunjukkan hidup kita aman bersama Kristus hanya yang perlu kita kerjakan yaitu mencintai Dia yang belum pernah kita lihat hal tersebut kita kerjakan untuk mencapai kebahagiaan bersama-Nya. Ketiga, karena pada kedatangan Kristus yang kedua kita berharap akan menjalani kehidupan yang murni di dalam Kristus (Galatia 2:20)

(Henry 2000).

Manusia baru mencari dan memikirkan hal-hal di atas bukan hanya karena mereka mati bersama Kristus, tapi juga karena hidup bersama dengan Kristus. Sebab itu, manusia baru akan turut berpartisipasi dalam kebangkitan-Nya. Mereka harus hidup berbeda secara radikal dari kehidupan sebelumnya. Pandangan mereka kini tertuju pada Kristus. Augustine dari Hippo mengatakan manusia batiniah harus diperbaharui dari hari ke hari, meninggalkan hidup lama, mengenakan manusia baru. Hal yang harus dikerjakan adalah mencari dan memikirkan akan perkara di atas artinya kita tidak lagi fokus pada manusia lama kita sebab kita telah diperbaharui dan memiliki kehidupan yang baru dan menjadi manusia yang diperbaharui terus menerus didalam Kristus Yesus (“Augustine of Hippo on Colossians 3:1 ” 430M). Dibangkitkan bersama Kristus berarti kita sudah memperoleh tempat yang sewajarnya bahkan ikut memerintah bersama Dia.

Menurut Efesus 2:5, orang yang telah dibangkitkan bersama dengan Kristus memiliki energi Ilahi. Energi ini harus dikerjakan manusia dengan Allah bersama-sama. Manusia harus mencari dan memikirkan pikiran surgawi, mengerjakan apa yang Kristus wariskan baik berupa tradisi lisan maupun tulisan (Markus 16:19; 2 Tesalonika 2:11). Oleh sebab itu Paulus mengingatkan untuk tetap berdiri teguh dan berpegang pada ajaran-ajaran yang telah diterima, baik lisan maupun tulisan (2 Tesalonika 2:15), terutama ajaran Yesus karena Yesus adalah Firman (Yohanes 12:50).

Setiap orang yang mengenal Kristus telah mendengar dan menerima

pengajaran tentang Dia. Sebaliknya orang yang tidak mengenal Dia, tidak mengenal Allah dan tidak mengerti ajaran-Nya (Hendi 2018). Pengenalan akan Kristus merupakan pengenalan yang istimewa karena kebenaran yang dicari adalah Kristus sendiri yang diperoleh di dalam iman (Filipi 3:8-9).

Hidup Yang Tersembunyi Di Dalam Kristus

Manusia akan disebut baru ketika manusia lamanya telah dilenyapkan atau dimusnahkan. Joyce mengatakan Manusia lama kita telah mati, dan hidup kita yang sekarang tersembunyi di dalam Kristus. itu artinya kita sedang menuju pada kehidupan baru dimana Kristus ada dan memerintah, untuk itu sebagai manusia/ciptaan baru kita diberi tugas untuk fokus memikirkan dan mempertahankan pada apa yang di atas yang bersifat sorgawi bukan pada hal-hal yang ada di bumi dengan kata lain tetapkan pikiran kita ke arah yang benar (surgawi) (Meyer 2020). Kita masih disembunyikan dan suatu hari kelak akan dinyatakan. Kita akan melihat Kristus setelah kita dibangkitkan (1 Yohanes 3:2).

Cyprian dari Kartago juga mengatakan hal yang sama hidup yang orang percaya punya sekarang masih tersembunyi dengan Kristus di dalam Allah. Artinya belum diwujudkan. Nanti akan mewujudkan dalam kemuliaan di dalam Dia pada saat *Parousia*. Namun meskipun masih “samar-samar” tetapi kita sudah mempunyai terang hidup dalam hati. Manusia dapat memahami masa depan karena ada cahaya dalam hati yang memungkinkannya bisa melihat terang itu, yaitu wajah Kristus itu sendiri (“Cyprian of Carthage on Colossians 3:1 ” 258M).

Hidup bersama Yesus masih tersembunyi dan manusia sedang menanti kehadirannya pada saat Parousia, yaitu kemuliaan hidup bersama Kristus di surga. Hidup ini belum bisa dilihat saat ini, sangat aman dan tidak dapat disentuh siapapun. Chrysostom mengatakan Manusia lama kita telah dimatikan dan hidup kita tersembunyi dengan Allah di dalam Kristus. Dengan kata lain manusia pertama kita telah dikuburkan di dalam Dia. Dikuburkan bukan berarti dikubur dalam tanah/bumi tapi di dalam air yaitu dalam baptisan Kudus. Karena itu jika kemudian kita dibangkitkan bersama dengan Kristus kita akan mendapatkan pembaruan di dalamnya. Ketika kita telah mengalami pembaharuan atau hidup baru kita tidak lagi dipimpin oleh duniawi melainkan Kristus yang akan memimpin pikiran/Nous kita berarti Kristus adalah hidup kita. Sebab Kristus adalah hidup orang percaya maka kita kelak akan dimanifestasikan bersama Dia dalam kemuliaan (Lawrenz 1996). Ini berarti hanya melalui hidup baru kita dapat memuliakan Allah.

Barus mengatakan spiritualitas Kristen mewujudkan persekutuan jemaat dengan Allah melalui perkataan dan perbuatan sebagai bentuk norma dan moralitas kerajaan surga. Spiritualitas merupakan gaya dan sikap hidup dari Kristus: bersama Kristus, untuk Kristus, dan demi Kristus. Spiritualitas Kristen bernuansa eskatologis. Dasarnya adalah dibangkitkan bersama Kristus. Hidup dalam kuasa kebangkitan Kristus berarti hidup yang mencari dan memikirkan norma dan moral surgawi, memperlihatkan keutamaan Kristus di dunia seperti di surga. Motivasinya adalah kemuliaan hidup bersama Kristus (Barus 2016).

Theosis: Menjadi seperti Kristus.

Mengalami kelahiran baru menjadi hal penting bagi hidup orang percaya karena disitulah nantinya manusia akan dinyatakan menjadi seperti Kristus, yaitu saat berada dalam kerajaan surga. Dalam 2 Petrus 1:4 dinyatakan bahwa setelah manusia mencapai garis finish barulah Allah menyatakan dirinya kepada mereka. Pada saat itulah manusia akan menikmati mahkota kemuliaan baru, yaitu mengambil bagian dalam kodrat Ilahi/pengilahan atau sering dikenal dengan Theosis. Di sini manusia memperoleh kehidupan kekal dan menyatu dengan Kristus.

Bruce mengatakan Orang percaya diingatkan bahwa mereka tidak hanya mati Bersama Kristus tapi juga dibangkitkan bersama-Nya melalui iman didalam kematian dan kebangkitan-Nya. Setelah mati bersama Kristus, mereka sekarang tinggal bersama Dia dan beradadidalam Dia, ini berarti hidup mereka terikat dengan Kristus atau dengan kata lain hidup mereka tersembunyi dan tersimpan dengan aman di dalam Kristus. dan jika kematian membuat hubungan mereka renggang bahkan putus dengan manusia lama dan mencoba memperbaiki diri dengan kebangkitan bersama Kristus membangun hubungan baru dengan manusia baru yang akanmengikat mereka dengan peraturan spiritual di dalam Kristus Yesus (Bruce 1984). Dalam 1 Korintus 13:12 kita akan mengenal Kristus dengan sempurna. Inilah yang dimaksudkan dengan Theosis, yaitu perjumpaan dengan Allah muka dengan muka.

Wijaya mengatakan menjadi manusia baru adalah peristiwa sekali untuk selamanya. Namun demikian manusia akan terus berproses secara terus menerus diperbaharui agar semakin serupa dengan Allah (Wijaya 2016). Ciptaan baru

mengenakan manusia baru di dalam Kristus (2 Korintus 5:17). hal ini sependapat dengan Wycliffe mengatakan menanggalkan itu mengacu pada pertobatan seseorang yang diumpamakan seperti melepaskan baju dari tubuh ini berarti melepaskan manusia lama dengan terus menerus diperbaharui di dalam Kristus, karena itu orang percaya sedang mengalami suatu perubahan yang akan mewujudkan nyata pada kedatangan Kristus yang kedua sehingga kehidupan itu akan kelihatan dalam kesempurnaan-Nya, sebab itu manusia baru harus terus menerus diperbaharui (F.Everett 2001).

Menurut Paulus, memperbaharui tubuh adalah melatih tubuh dengan cara menyalibkankan daging dengan segala keinginannya (Galatia 5:24) sebab dalam keinginan tubuh ada nafsu yang dapat melawan kehendak Allah dan akan menjadi dosa. Artinya menjadi manusia baru saja tidak cukup, tetapi harus diperbaharui terus menerus.

Lalu bagaimana dengan Roh? Dalam Kristus ada persekutuan dengan Roh Kudus (Filipi 2:1). Dengan demikian kalau Roh kita telah diperbaharui maka ada persekutuan dengan Kristus di dalamnya. Persekutuan Roh akan membuat kita mengenakan belas kasihan yang berasal dari Kristus yang dicurahkan kepada kita (Kolose 3:12). Persekutuan Roh akan menyempurnakan daging. Manusia baru harus menyempurnakan daging, mematikan manusia lama agar bisa mengenakan Kristus (Kolose 3:5).

Dalam I Korintus 9:27 disebutkan bahwa tubuh perlu dilatih dan dikuasai karena mempunyai keinginan daging atau hawa nafsu. Ini mudah menyeret manusia

ke dalam dosa. Cara menyempurnakan tubuh adalah dengan askesis. Bonhoeffer mengatakan bahwa tanpa asketisme manusia memberikan kebebasan pada keinginan daging yang dapat membuat mereka jatuh ke dalam dosa (Coniaris 1998).

St. Nicodemus mendukung pendapat-pendapat ini dan ia menggunakan suatu gambaran bagaimana menjaga indera dari hawa nafsu yang jahat. Caranya pikiran manusia harus berdiri teguh seperti raja dengan pikiran-pikiran yang mengagumkan yang disenjatai seperti tentara untuk menjaga indera dan mencegah musuh masuk. Karena jika mereka (musuh) tidak masuk maka perang dan kemenangan akan mudah, tapi jika sebaliknya mereka masuk perang menjadi sulit dan kemenangan belum pasti terjadi. Itulah sebabnya kita harus menjaga dan tutuplah panca inderamu agar segala hawa nafsu jahat tidak dapat masuk dengan mudah dan dapat diatasi (Coniaris 1998).

Mengenakan manusia baru berarti manusia harus menyempurnakan gambar Allah yang ada dalam roh jiwa manusia. Roh manusia adalah gambar Allah yang dari Nous, Logos dan Pneuma. Nous kita harus dibaharui menjadi Nous Kristus (Roma 12:2). Logos kita bisa mengenal kehendak Allah, mempertimbangkan, dan memikirkan kehendak Allah karena Kristus juga melakukan hal yang sama yaitu melakukan kehendak Allah. Logos kita mencari kehendak Allah dan roh kita bersatu dengan roh Kudus lewat kasih. Itulah yang harus kita kerjakan sampai kita mengalami Theosis (manunggal bersama Kristus), menerima hidup ilahi atau hidup kekal.

KESIMPULAN

Surat Kolose 3:1-4 mengajarkan bahwa orang percaya harus memikirkan dan

mencari perkara-perkara surgawi. Dalam hal itu ada beberapa syarat yang akan kita kerjakan antara lain menyadari bahwa kita telah mati bersama-sama dengan Kristus dan dapat memiliki hidup baru. Untuk itu orang percaya harus dibaptis bersama Kristus, mengenakan hidup baru, menanggalkan manusia lama. Manusia baru akan dibangkitkan dengan Kristus dan bersama-sama memerintah dalam kerajaan-Nya.

Sebagai manusia baru kita harus mencari dan memikirkan ajaran Yesus karena Yesus adalah firman/logos Allah. Tetapi identitas kita sebagai manusia baru masih disembunyikan, samar-samar, hingga kelak berhadapan muka dengan muka dengan Allah. Kita akan mengalami pengilahan, serupa dengan Allah. Dengan rupa Allah maka hati kita penuh dengan terang yaitu terang kemuliaan Allah.

Karena itu, Kita yang telah mengenakan manusia baru harus mematikan segala dosa kita, melawan keinginan daging dan terus menerus diperbaharui hingga tiba masa Theosis yang merupakan tujuan akhir manusia, yaitu manunggal dengan Kristus.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifianto, Yonatan Alex. 2020. "Kajian Biblikal tentang Manusia Rohani dan Manusia Duniawi." *Jurnal Teruna Bhakti* 3 (1): 12–24. <https://doi.org/10.46445/ejti.v4i1.167>.
- "Augustine of Hippo on Colossians 3:1 ." 430M. Catena Bible & Commentaries. 430M. <https://catenabible.com/com/583f5795205c248f42e533bd>.
- Barus, Armand. 2016. "SPIRITUALITAS SURAT KOLOSE." *Jurnal Amanat Agung* 12 (1): 39–62. <https://doi.org/10.47754/JAA.V12I1.160>.
- Bruce, F.F. 1984. *The Epistles to the Colossians, to Philemon, and to the Ephesians*. Michigan: William B. Eerdmans Publishing Company.
- Coniaris, Anthony M. 1998. *Philokalia: The Bible of Orthodox Spirituality*.

Minneapolis: Light & Life Publishing Company.

“Cyprian of Carthage on Colossians 3:1 .” 258M. Catena Bible & Commentaries. 258M. <https://catenabible.com/com/5735dff1ec4bd7c9723baf20>.

Darius, Darius, dan Robi Panggarra. 2013. “Konsep Manusia Baru Berdasarkan Perspektif Paulus Dalam Efesus 4:17-32 Dan Implementasinya Dalam Kehidupan Orang Percaya.” *Jurnal Jaffray* 11 (2): 29–58. <https://doi.org/10.25278/jj71.v11i2.80>.

Evans, Tony. 1996. *Kembali Kepada Kasih Mula-Mula*. Jakarta: Imanuel.

F.Everett, Harrison. 2001. *The wycliffe bible commentary*. Malang: Gandum Mas.

Hendi, H. 2018. *Inspirasi Kalbu II*. Yogyakarta: Leutikaprio.

Hendi, H, dan Tiopan Aruan. 2020. “Konsep Manusia Baru Di Dalam Kristus Berdasarkan Surat Efesus 4:17-32.” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4 (1): 113. <https://doi.org/10.46445/ejti.v4i1.154>.

Henry, Matthew. 2000. *Commentary on the Whole Bible Volume VI (Acts to Revelation)*. Grand Rapid, Michigan: Christian Classics Ethereal Library.

Lawrenz, Mel. 1996. *The Christology of John Chrysostom*. Lewiston, New York: Mellen University Press.

Meyer, Joyce. 2020. *Colossians*. Nashville: Hachette Book Group.

Simaremare, Simon. 2020. “Memahami Konsep ‘Ciptaan Baru’ di dalam 2 Korintus 5: 17.” *REDOMINATE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1 (1): 1–11.

Wijaya, Hengki. 2016. “Pengenaan Manusia Baru Di Dalam Kristus: Natur, Proses, Dan Fakta Serta Implikasi Teologis Dan Praktisnya.” *Jurnal Jaffray* 14 (1): 109. <https://doi.org/10.25278/jj71.v14i1.194>.